

**MODEL PENGAWASAN KEUANGAN HOTEL DALAM
PERSPEKTIF EFISIENSI**

(Studi Kasus di Hotel Sahid Jaya Surakarta)

NASKAH PUBLIKASI

Disusun dan Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Magister Program Studi
Magister Ilmu Hukum



Oleh :
SRI WINARNO
NIM : R. 100 080 068

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012

**MODEL PENGAWASAN KEUANGAN HOTEL
DALAM PERSPEKTIF EFISIENSI
(Studi Kasus di Hotel Sahid Jaya Surakarta)**

Oleh: Sri Winarno

Abstract

In general, this research aims: (1) Describe the management of financial administration. (2) Describe the shape of financial supervision. (3) Describe the concept of an internal control model. In this study, researchers take a place at the Sahid Jaya Hotel Surakarta. Data analysis techniques using qualitative techniques of normative analysis, which is done by describing the rule of law, the doctrine of the data has been processed and to further conclusions will be drawn deductively.

Results of research: (1) Management of financial administration at the Hotel Sahid Jaya Surakarta includes the preparation of financial statements, recording transactions and balances in foreign currency, recording cash and cash equivalents, accounts receivable, transactions with parties that have a special relationship, inventories, prepaid expenses upfront, fixed assets, impairment of assets, taxation, employee benefits, the difference in value from restructuring transactions of entities under common control, recognition of revenues and expenses, earnings per share, contingent liabilities, capitalization of borrowing costs, equipment replacement allowance for hotel operations, investments in joint ventures, minority interest and net assets of subsidiaries, investments in associated companies, assets and financial liabilities, the use of estimates, with reference to the financial Accounting Standards. (2) Hotel is a form of financial oversight of the auditing function. Financial control is part of the management process in controlling the financial activities, so that the results achieved as planned. Surveillance is used to avoid errors in the work, the supervision is done by examining regularly and periodically. (3) Model Internal Control, conducted by the Internal Audit Team was formed to assist the Board in carrying out supervisory duties. Audit Committee in charge of and responsible to give an opinion to the Board regarding the report or other matters submitted by the Board of Directors of Hotel Sahid Jaya Surakarta and identify issues that require special attention of the Board of Commissioners.

Keywords : administrative management, form of supervision, the conception of the internal control model

Pendahuluan

World Tourism and Trade Center (WTTC) menyatakan bahwa sektor pariwisata saat ini merupakan industri terbesar di dunia, sektor ini telah menjadi salah satu penggerak utama perekonomian abad 21 bersama dengan industri telekomunikasi dan teknologi informasi. Perkembangan industri pariwisata yang

sangat dinamis dan terus diperkuat oleh kemajuan tingkat kesejahteraan ekonomi didunia, menjadikan pariwisata memiliki peran penting dalam pembangunan perekonomian bangsa-bangsa didunia. Pariwisata bahkan dimasukkan kedalam hak azazi manusia sebagaimana dinyatakan oleh John Naisbitt dalam bukunya *Global Paradox* yakni bahwa “*where once travel was considered a privilege of the moneyed elite, now it is considered a basic human right*”.¹

Pariwisata merupakan sumber devisa Nasional maupun internasional. Pariwisata merupakan industri terbesar kedua setelah telekomunikasi. Industri pariwisata membawa andil yang cukup besar bagi perkembangan suatu negara. Di Indonesia, industri pariwisata merupakan industri yang dinomor satukan untuk memulihkan perekonomian negara. Berbagai kebijakan pemerintah terkait dengan kepariwisataan diantaranya adalah: UU [Nomor 9 Tahun 1990](#) tentang Kepariwisataan. Perpres [Nomor 2 Tahun 2007](#) tentang Pengesahan ASEAN Tourism Agreement (Persetujuan Pariwisata ASEAN). Instruksi Presiden [Nomor 16 Tahun 2005](#) tentang Kebijakan Pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata. Peraturan Menbudpar [Nomor KM-67/UM.001/MKP/2004](#) tentang Pedoman Umum Pengembangan Pariwisata Di Pulau-pulau Kecil, dan Keputusan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor: KEP - 012/MKP/IV/2001, tanggal 2 April 2001, tentang Pedoman Umum Usaha Pariwisata, mengatur perizinan usaha pariwisata bagi Daerah Kabupaten/Kota.

Pengawasan keuangan hotel merupakan salah satu fungsi manajemen hotel. Pengawasan keuangan bertujuan agar pendanaan dapat terdistribusi sebagaimana dalam perencanaan dan laporan akhir yang merupakan laporan final untuk menilai apakah program sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dan memenuhi target yang sudah ditetapkan. Sebagai dasar pengawasan keuangan hotel, setiap hotel telah memiliki perencanaan keuangan dalam bentuk *financial statement* yang disusun dalam periode tertentu. Dengan adanya *financial statement* dan laporan keuangan, maka dapat diketahui hasil usaha dan perkembangan usaha perhotelan.

Hotel Sahid Jaya Surakarta merupakan salah satu hotel berbintang lima yang bermotto *Where Tradition, Culture and Service Merged* telah menerapkan

¹ Agus Sulastiyono, 2004, *Manajemen Penyelenggaraan Hotel*, Bandung: Alfabeta, hal 6.

manajemen keuangan berdasarkan standar internasional perhotelan, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, pelaporan dan pengawasan keuangan. Pengawasan secara berkala dilakukan oleh Pengawas Internal Hotel berdasarkan laporan keuangan yang disusun secara periodik. *Financial Statement* merupakan hukum tertulis yang merupakan acuan bagi pelaksanaan dan pengawasan dalam pengelolaan keuangan hotel. Namun dalam melaksanakan *Financial Statement* tentunya masih terdapat berbagai permasalahan. Berbagai permasalahan tersebut dapat diketahui apabila manajer hotel dapat melakukan pengawasan dengan baik. Hukum adalah suatu tindakan yang pada dasarnya dilakukan karena ada UUD yang berlaku didalamnya, sehingga para penegak hukum yang berwenang dapat menindak lanjuti jika ada salah satu masyarakat yang melanggar hukum tersebut.²

Penegakan hukum (*Law enforcement*) merupakan usaha untuk usaha menegakkan norma-norma hukum dan sekaligus nilai-nilai yang ada dibelakang norma tersebut hingga diharapkan para penegak hukum memahami spirit hukum (*legal spirit*) yang mendasar peraturan hukum yang harus ditegakkan dalam hal ini akan berkaitan dengan berbagai dinamika yang terjadi dalam proses pembuatan Perundang-undangan (*law making process*).³

Reformasi dalam bidang hukum, terutama bidang-bidang hukum yang bersentuhan langsung dengan kehidupan ekonomi, yang dalam hal ini lazim disebut hukum ekonomi, mengandaikan keniscayaan hubungan antara perkembangan ekonomi dan perkembangan hukum. Menurut Max Weber dikemukakan jika hukum hendak difungsikan dalam memfasilitasi kehidupan ekonomi, maka harus diciptakan hukum yang memiliki beberapa karakteristik, yakni: *predictability, stability, fairness, education, special ability of the lawyer*.⁴

Sistem akuntansi adalah formulir-formulir, catatan-catatan, prosedur-prosedur, dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah data mengenai usaha suatu kegiatan ekonomis dengan tujuan untuk menghasilkan umpan balik dalam bentuk

² Manzza, 2010, *Pengertian Hukum & Hukum Ekonomi*, <http://zahara-17.blogspot.com/2010/03/resume-pengertian-hukum-hukum-ekonomi.html>, hal 5.

³ Muchsin, 2002, *Hukum dan Kebijakan Publik*, Malang: Averroes Press, hal 19

⁴ Natangsa Surbakti, 2005, *Aktualisasi Hukum Pidana dalam Era Ekonomi Global*, Jurisprudence, Vol. 2. No. 1, hal. 56.

laporan-laporan yang diperlukan oleh manajemen untuk mengawasi usahanya, dan bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan seperti pemegang saham, kreditor, dan lembaga-lembaga pemerintah untuk menilai hasil operasi.⁵

Akuntansi keuangan hotel merupakan akuntansi departemental. Artinya, setiap departemen hotel melaporkan hasil operasinya pada periode tertentu. Departemen hotel dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu yang menghasilkan penjualan (*revenue generating departments*) seperti kantor depan yang menghasilkan penjualan kamar dan departemen makanan dan minuman (*food and beverage department*) yang menghasilkan penjualan makanan dan minuman. Di sisi lain ada departemen-departemen hotel yang tidak menghasilkan penjualan (*nonrevenue generating department*). Departemen ini memang menyerap biaya operasional saja, tetapi mendukung dan melayani operasional departemen yang menghasilkan penjualan.⁶

Fungsi auditing adalah untuk sesuatu bidang tidak hanya dilaksanakan oleh suatu pihak (seleksi) saja, tetapi dilaksanakan juga oleh seksi lain guna “*Countered Checked*”. Dalam segi *Controlling* jelas terlihat bahwa segi control tidak hanya dilaksanakan oleh suatu seksi saja, akan tetapi sama halnya dengan fungsi auditing, ada juga faktor *countered Checked*-nya.⁷

Penelitian menemukan isi strategi membutuhkan perencanaan dan system pengendalian untuk mendapatkan informasi. Hasil mengindikasikan adanya hubungan positif untuk tiga strategi yang dianalisa dan masing-masing mempengaruhi perubahan komponen dalam manajemen akuntansi dan sistem pengendalian. Metode yang digunakan adalah acak dari daftar perusahaan lokal yang berkisar antara perusahaan manufaktur, industri dan sektor pelayanan. Hasil menunjukkan adanya hubungan positif antara sistem akuntansi dan perubahan variabel bebas. Secara keseluruhan perusahaan yang mempunyai strategi berbeda

⁵ Suhartini Nasution, 2009, *Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas*, Penerbit: Salemba Jakarta, hal 45

⁶ IBM Wiyasha, 2010, *Akuntansi Perhotelan, Penerapan Uniform System of Accounts for The Lodging Industry*, hal: 39-40

⁷ Toto Suryanto, 2004, *Pola Dasar Sistem Pengelolaan Keuangan untuk Hotel-Hotel Kecil dan Menengah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, hal: 99-101

mempunyai perubahan sistem akuntansi yang berbeda pula. Pengukuran variabel perubahan sistem akuntansi sangat diharapkan dan sangat mempengaruhi kinerja⁸.

Hasil penelitian menyatakan bahwa organisasi mendesain sistem informasi akuntansi yang lebih canggih untuk menemukan tujuan strategi dan mencapai kinerja. Studi ini menggunakan pendekatan kemungkinan. Pendekatan ini digunakan untuk menyatakan kinerja organisasi tergantung pada eksistensi antara karakteristik organisasi dan situasi. Berdasarkan hubungan antara desain manajemen akuntansi dan strategi, hal ini mendukung bahwa manajemen akuntansi yang canggih berhubungan dengan strategi. Manajemen akuntansi yang canggih mempengaruhi kinerja secara langsung melalui strategi. Fungsi desain manajemen akuntansi dapat mendukung atau pun tidak di dalam organisasi⁹.

Hasil penelitian ini secara keseluruhan berisi tentang perkembangan literatur dari peran MAS (sistem manajemen akuntansi) dalam mendukung penerapan strategi. Literatur ini diperluas dengan pengenalan komposisi peran TMT (tim manajemen teratas) dalam keseluruhan penerapan strategi dan penggunaan MAS dan dengan menyediakan bukti kerangka validitas kemungkinan pemaksaan MAS dalam analisis yang berbeda¹⁰.

Hasil penelitian adalah system akuntansi internet, dimana transaksi dimasukkan dan data bisnis diciptakan oleh transaksi, disarankan menjadi alat yang cocok untuk perusahaan, sangat penting untuk beroperasi di dunia luas. Sistem akuntansi internet digambarkan terdiri dari 3 struktur: web, aplikasi dan database. Sistem akuntansi memberikan fungsi pengawasan keuangan yang lengkap termasuk

⁸ Alfred E. Seaman, 2006, "*Strategic Information Content And Performance: The Impact Of Management Accounting And Control System Change*". The Review of Business Information Systems. Vol. 10, No. 1: pg. 59. diakses tanggal 02 Desember 2011 pukul 12.54 WIB,

⁹ David Naranjo, 2004, "*The Role of Sophisticated Accounting System in Strategy Management*". The International Journal of Digital Accounting Research. Vol. 4, No. 8, pg. 125-144. diakses tanggal 04 Desember 2011 pukul 11.41 WIB,

¹⁰ David Naranjo and Frank Hartmann, 2006, "*How Top Management Teams Use Management Accounting Systems to Implement Strategy: An Empirical Study*". Journal of Management Accounting Research. Vol. 18, No. 1, pg. 21-53. diakses tanggal 06 Desember 2011 pukul 10.21 WIB,

buku kas induk, akun pembayaran, akun pendapatan, order barang, order penjualan, manajemen inventaris, perawatan asset, dan pembayaran cicilan¹¹.

Hasil penelitian yang menyatakan bahwa Intact merupakan manajemen keuangan dan sistem akuntansi yang didesain untuk membantu perusahaan kecil menengah dalam meningkatkan kinerja dan membuat keuangan lebih produktif dan efektif. Ribuan perusahaan menggunakan Intact untuk meningkatkan keuangan, manajerial dan analisa operasional, meningkatkan siklus keuangan, memperpendek perputaran hari penjualan, meningkatkan manajemen keuangan, mengurangi pengeluaran dan meningkatkan nilai bisnis, untuk meningkatkan profitabilitas usaha¹².

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini akan mengkaji Model Pengawasan Keuangan Hotel Dalam Perspektif Efisiensi, (Studi Kasus di Hotel Sahid Jaya Surakarta).

Permasalahan dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana pengelolaan administrasi keuangan di Hotel Sahid Jaya Surakarta? (2) Bagaimana bentuk pengawasan keuangan di Hotel Sahid Jaya Surakarta? (3) Bagaimana konsepsi sebuah model pengawasan intern di Hotel Sahid Jaya Surakarta?

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan pengelolaan administrasi keuangan di Hotel Sahid Jaya Surakarta. (2) Mendeskripsikan bentuk pengawasan keuangan di Hotel Sahid Jaya Surakarta. (3) Mendeskripsikan konsepsi sebuah model pengawasan intern di Hotel Sahid Jaya Surakarta.

Manfaat penelitian dalam penelitian ini bagi Ilmu Pengetahuan adalah diharapkan dapat memperkaya wawasan pengetahuan mengenai model pengawasan keuangan hotel dan perspektif efisiensi. Manfaat bagi Hotel Sahid Jaya Surakarta, diharapkan dapat dijadikan masukan bagi Hotel Sahid Jaya Surakarta dalam menerapkan model pengawasan keuangan hotel.

¹¹ Kenji Ohmori, 2006, "*An Internet Accounting System*". The International Journal of Digital Accounting Research. Faculty of Computer and Information Sciences, Hosei University. Tersedia: ohmori@k.hosei.ac.jp. diakses tanggal 29 November 2011 pukul 15.31 WIB,

¹² Anonymous, 2009, "*Intact Financial Management and Accounting System*". Intacct Corporation in the United States. Tersedia: www.intacct.com. diakses tanggal 28 November 2011 pukul 16.24 WIB,

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Hotel Sahid Jaya Surakarta, di jalan Gajah mada 82 Surakarta. Dipilihnya lokasi tersebut dengan pertimbangan bahwa di tempat tersebut tersedia data untuk bahan penelitian. Jenis penelitian yang akan dilakukan ini adalah deskriptif analisis, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh gambaran selengkapnya tentang pengawasan keuangan dan pengelolaan administrasi keuangan yang digunakan oleh Hotel Sahid Jaya Surakarta, yang ditinjau dari sudut penelitian hukum, penelitian ini merupakan penelitian sosiologis, yakni penelitian tentang berlakunya hukum positif, dengan pendekatan interaksional menggunakan analisis kualitatif.

Obyek dalam penelitian ini adalah sistem administrasi keuangan, dan model pengawasan yang dilakukan di Hotel Sahid Jaya Surakarta. Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi menggunakan istilah “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*), karena berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Demikian pula dengan sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber, atau partisipan, informan. Besarnya sampel dalam penelitian kualitatif tidak dapat ditentukan sebelumnya, besarnya sampel ditentukan pertimbangan informasi teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.¹³

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer, data hukum sekunder dan data hukum tersier. Data primer meliputi data yang didapat secara langsung dari sumbernya baik dari responden direksi Hotel maupun penyelenggaran administrasi keuangan hotel. Data hukum sekunder meliputi: Undang Undang No. 10 Tahun 2009, tentang kepariwisataan. Peraturan Daerah Kotamadya Daerah Tingkat II Surakarta, Nomor : 2 TAHUN 1987, Tentang Pembentukan, Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Dinas Pariwisata Kotamadya Daerah Tingkat II Surakarta. Standar

¹³ Sugiyono, 2007, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, hal 297.

Akuntansi Keuangan PSAK No. 23 tahun 2007, Tentang Pendapatan. *Financial Statement* Hotel Sahid Jaya Surakarta. Dan data hukum tersier meliputi bukti-bukti akuntansi yang ada di Hotel Sahid Jaya Surakarta.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: observasi, dalam penelitian ini observasi yang dilakukan melalui mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap objek penelitian yaitu terhadap pelaksanaan pengawasan keuangan dan pengelolaan administrasi keuangan di Hotel Sahid Jaya Surakarta tentang keadaan sebenarnya dari masalah yang diteliti, sehingga dapat diperoleh sebanyak mungkin data yang akan dipergunakan dalam penyusunan tesis ini. Wawancara, meliputi: wawancara dengan Direksi, dan petugas administrasi keuangan di Hotel Sahid Jaya Surakarta. Dokumentasi, meliputi: Laporan keuangan Hotel Sahid Jaya Surakarta periode Tahun 2010.

Langkah-langkah analisis data yang dilakukan adalah: inventarisasi peraturan yang meliputi: inventarisasi hukum perundang-undangan yang berlaku termasuk peraturan standar akuntansi keuangan dan Financial Statement Sahid Jaya Hotel Surakarta, dan inventarisasi hukum dalam praktik administrasi. Penafsiran hukum yang peneliti pakai meliputi: penafsiran gramatikal, penafsiran sistematik, dan penafsiran historis.

Untuk menganalisis data ini penulis menggunakan teknik analisis normatif kualitatif, yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan norma hukum, doktrin dengan data-data yang telah diolah dan untuk selanjutnya simpulan akan ditarik secara deduktif. Kualitatif yang dimaksudkan di sini adalah mempertimbangkan antara hasil penelitian lapangan dengan hasil kajian kepustakaan. Penelitian kepustakaan yang dilakukan adalah membandingkan antara peraturan-peraturan mengenai peraturan standar akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23 Tahun 2007, dan *Financial Statement* Hotel Sahid Jaya Surakarta.

Hasil Penelitian

Pengelolaan administrasi keuangan di Hotel Sahid Jaya Surakarta, terdiri dari berbagai kegiatan diantaranya: penyusunan laporan keuangan, pencatatan transaksi dan saldo dalam mata uang asing, pencatatan kas dan setara kas, pencatatan piutang

usaha, pencatatan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, pencatatan persediaan, pencatatan biaya dibayar dimuka, pencatatan aset tetap, pencatatan penurunan nilai aset, pencatatan perpajakan, pencatatan imbalan kerja, pencatatan selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali, pencatatan pengakuan pendapatan dan beban, pencatatan laba saham, pencatatan kewajiban bersyarat, pencatatan kapitalisasi biaya pinjaman, pencatatan penyisihan penggantian peralatan operasi hotel, pencatatan investasi dalam ventura bersama. Pencatatan hak minoritas dan aset bersih anak perusahaan, pencatatan penyertaan saham pada perusahaan asosiasi, pencatatan aset dan kewajiban keuangan, dan pencatatan penggunaan taksiran-taksiran. Secara garis besar berdasarkan wawancara dan pengelolaan administrasi keuangan hotel Sahid Jaya Surakarta, adalah sebagai berikut: penyusunan laporan keuangan, transaksi dan saldo dalam mata uang asing, kas dan setara kas, piutang usaha, transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, persediaan, biaya dibayar dimuka, aset tetap, penurunan nilai aset, perpajakan, imbalan kerja, selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali, pengakuan pendapatan dan beban, laba per saham, kewajiban bersyarat, kapitalisasi biaya pinjaman, penyisihan penggantian peralatan operasi hotel, investasi dalam ventura bersama, hak minoritas dan aset bersih anak perusahaan, aset dan kewajiban keuangan, dan penggunaan taksiran-taksiran.

Dalam menjalankan fungsi dan perannya untuk pengawasan keuangan di hotel Sahid Jaya Surakarta yang merupakan perusahaan perseroan, pengawasan dilakukan oleh Dewan Komisaris. Dewan Komisaris berkomitmen untuk senantiasa proaktif mengarahkan Perseroan dalam memberikan *stakeholders' value* dan *shareholders' value* yang berkesinambungan. Dalam proses tersebut, Dewan Komisaris menitikberatkan pada penerapan budaya perusahaan dan penerapan prinsip *good corporate governance*, serta merefleksikannya dalam kebijakan Perseroan.

Dalam pengawasan di bidang Kebijakan Keuangan, Dewan Komisaris menilai bahwa kebijakan yang diambil cukup baik, terutama dalam aspek kedisiplinan menjaga arus kas, pengelolaan sumber data dan biaya, serta strategi pendanaan

Perseroan. Dewan Komisaris berpendapat bahwa kinerja keuangan tahun 2010 ini merupakan buah dari kedisiplinan tersebut.

Dalam bidang pengawasan Kebijakan Pengembangan Usaha, Dewan Komisaris berpendapat bahwa pada tahun 2010 adalah saat untuk menuai hasil dari ekspansi yang dilakukan pada tahun sebelumnya. Renovasi yang dilakukan pada tahun sebelumnya telah memberikan hasil substansial, terutama tercermin dalam kinerja keuangan. Oleh karena itu, Dewan Komisaris menekankan kepada manajemen untuk melanjutkan strategi pengembangan usaha ke depan dengan ekspansi pada sektor-sektor yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pengawasan keuangan Hotel Sahid Jaya Surakarta, secara rutin dilakukan oleh Satuan Pengawas Internal (SPI), dilakukan berdasarkan laporan keuangan triwulan, atas dasar laporan triwulan Tim SPI melakukan pemeriksaan keuangan. Pengawasan keuangan diarahkan pada tingkat efisiensi hotel berdasarkan rencana kerja yang tertuang dalam "*financial Statement*" yang dikeluarkan seteiap bulan sekali, dari perbandingan rencana dan realisasi keuangan dapat diketahui tingkat efisiensi hotel, sedangkan untuk mengetahui penyimpangan prosedur keuangan, dilakukan dengan berpedoman pada standar operasi dan prosedur (SOP) yang telah ditetapkan dalam buku "*Policy & Procedures Finance Department Hotel Sahid Jaya*".

Struktur pengawasan memegang peranan penting dalam organisasi perusahaan untuk dapat merencanakan, mengkoordinasikan dan menguasai atau mengontrol berbagai aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan. Dalam pengertian struktur pengawasan keuangan di Hotel Sahid Jaya Surakarta, dianalisis yang berkaitan dengan siklus pendapatan dan pengeluaran berikut ini mengenai: siklus-siklus pemrosesan transaksi, komponen-komponen sistem pemrosesan transaksi, dan struktur pengawasan intern. Konsep siklus pemrosesan transaksi menyarankan bahwa arus transaksi operasional dapat dikelompokkan dalam empat siklus aktivitas bisnis yaitu: siklus pendapatan, siklus pengeluaran, siklus produksi, dan siklus keuangan.

Komponen-komponen dasar dari sistem pemrosesan transaksi mencakup: (1) masukan, yang berupa informasi seperti order pelanggan, slip-slip penjualan, faktur, order pembelian dan kartu jam kerja karyawan dengan tujuan menangkap, membantu

operasi pengkomunikasian data atau pengontrolisasian operasi lainnya dalam proses dan menstandarkan operasi dengan menunjukkan data apa yang membutuhkan pencatatan dan tindakan apa yang harus diambil serta menyediakan file permanen untuk analisis masa datang. (2) penyimpangan, meliputi: pemrosesan penggunaan jurnal yaitu jurnal penjualan, jurnal pembelian, jurnal penerimaan kas, jurnal pengeluaran kas dan register untuk menyediakan catatan masukan yang permanen dan kronologis baik dengan manual maupun dengan menggunakan sistem yang terkomputerisasi. (3) Keluaran (*output*) adalah produk dari sistem informasi yang dibentuk merupakan informasi yang berguna bagi para pemakainya dapat berbentuk *soft copy* misalnya *video display* maupun *hard copy* misalnya media kertas berupa laporan formal yang paling dominan dalam sistem informasi akuntansi.

Struktur pengawasan intern mencakup kebijakan dan prosedur-prosedur yang ditetapkan untuk memberikan jaminan tercapainya tujuan tertentu perusahaan. Konsep struktur pengendalian intern didasarkan atas tanggungjawab manajemen dan jaminan yang memadai untuk menetapkan dan menyelenggarakan struktur pengendalian intern haruslah manajemen dan dikaitkan dengan manfaat dan biaya pengendalian. Sedangkan struktur pengendalian/pengawasan intern perusahaan terdiri dari tiga elemen diuraikan berikut ini.

Lingkungan pengendalian suatu organisasi merupakan dampak kolektif dari berbagai faktor dalam menetapkan, meningkatkan, atau memperbaiki efektivitas kebijakan dan prosedur-prosedur tertentu. Faktor-faktor itu mencakup: filosofi dan gaya operasional manajemen, struktur organisasi, fungsi dewan komisaris dan anggota-anggotanya, metode-metode membebaskan otoritas dan tanggung jawab, metode-metode pengendalian manajemen, fungsi audit intern, kebijakan dan praktik-praktik kepegawaian, dan pengaruh dari luar yang berkaitan dengan perusahaan.

Sistem akuntansi suatu organisasi terdiri dari metode dan catatan yang dibuat untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, menganalisis, mencatat, dan melaporkan transaksi-transaksi organisasi dan menyelenggarakan pertanggungjawaban bagi aktiva dan kewajiban yang berkaitan. Hal lain yang penting dalam sistem akuntansi antara lain: dokumentasi sistem akuntansi diantaranya formulir-formulir, buku besar pembantu, bagan akun harus dirancang,

dipelihara dan direvisi di dalam pedoman prosedur akuntansi sehingga kebijakan dan instruksi-instruksi dapat diketahui dan diterapkan secara eksplisit dan seragam. Sistem akuntansi berpasangan sebagai slat yang mampu menghasilkan seperangkat catatan untuk memperhatikan kelayakan data yang dicatat.

Pengendalian akuntansi intern dirancang untuk memberikan jaminan memadai bahwa tujuan-tujuan tertentu telah sesuai dengan setiap aplikasi yang signifikan di dalam organisasi antara lain: transaksi-transaksi dilakukan sesuai dengan otorisasi manajemen yang bersifat umum dan khusus. Rencana organisasi mencakup pemisahan tugas yang mengurangi kemungkinan bagi setiap orang untuk berada dalam posisi melakukan kekeliruan dan ketidakberesan serta mengoreksinya sendiri dalam kegiatan normal tugas-tugasnya. Prosedur-prosedur mencakup perancangan dan penggunaan dokumen dan catatan yang memadai untuk membantu meyakinkan adanya pencatatan transaksi dan kejadian-kejadian secara mencukupi. Akses ke aktiva hanya diperbolehkan dengan otorisasi manajemen. Pertanggungjawaban tercatat mengenai aktiva dibandingkan dengan aktiva yang ada dengan interval yang memadai dan tindakan yang tepat diambil sesuai dengan etiap perbedaan yang terjadi.

Pembahasan

Pengelolaan Administrasi Keuangan di Hotel Sahid Jaya Surakarta

Pengelolaan administrasi keuangan di Hotel Sahid Jaya Surakarta telah dilakukan dengan melakukan berbagai kegiatan yang meliputi kegiatan penyusunan laporan keuangan, pencatatan transaksi dan saldo dalam mata uang asing, pencatatan kas dan setara kas, piutang usaha, transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, persediaan, biaya dibayar dimuka, aset tetap, penurunan nilai aset, perpajakan, imbalan kerja, selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali, pengakuan pendapatan dan beban, laba per saham, kewajiban bersyarat, kapitalisasi biaya pinjaman, penyisihan penggantian peralatan operasi hotel, investasi dalam ventura bersama, hak minoritas dan aset bersih anak perusahaan, penyertaan saham pada perusahaan asosiasi, aset dan kewajiban keuangan, penggunaan taksiran-taksiran.

Sejak tanggal 1 Januari 2010 Hotel Sahid Jaya Surakarta telah menerapkan PSAK secara prospektif dan penerapan tersebut tidak memiliki dampak penyesuaian yang signifikan terhadap penyajian awal laporan keuangan Perusahaan tahun 2010. Sehingga laporan keuangan tahun 2010 tidak terpengaruh dengan PSAK.

Dengan dilaksanakan kegiatan pencatatan yang terus menerus oleh bagian keuangan Hotel Sahid Jaya Surakarta, menunjukkan bahwa Hotel Sahid Jaya Surakarta telah melaksanakan sistem akuntansi keuangan sesuai dengan Dasar-dasar akuntansi Hotel yang dikemukakan oleh Sulastiyono yang menyatakan bahwa proses akuntansi mencatat transaksi-transaksi keuangan perusahaan secara terus menerus, dan pada akhirnya periode akuntansi, data dari transaksi keuangan tersebut akan diringkas dan disiapkan untuk menyusun laporan keuangan.¹⁴

Sistem akuntansi di Hotel Sahid Jaya Hotel, khususnya dalam hal pencatatan transaksi dengan Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa telah mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7 tentang "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa". Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

Pelaksanaan pencatatan investasi dalam ventura bersama yang dilaksanakan oleh Hotel Sahid Jaya Surakarta tersebut telah sesuai dengan PSAK No. 12, "Pelaporan Keuangan Mengenai Bagian Partisipasi (*Interest*) dalam Pengendalian Bersama Operasi dan Aset (*Jointly Controlled Operations and Assets*)". *Joint Ventures* adalah perjanjian kontraktual antara dua atau lebih pihak (*venturer*) untuk melaksanakan kegiatan ekonomi yang dikendalikan bersama baik dalam bentuk Pengendalian Bersama Operasi (*jointly controlled operation*) atau Pengendalian Bersama Aset (*jointly controlled asset*). Partisipasi Perusahaan (sebagai *venturer*), dalam *joint venture* dicatat menggunakan metode ekuitas dalam pencatatan akuntansi dan pelaporan keuangan dimana bagian partisipasi (*share*) pada *joint venture* pada awalnya dibukukan sebesar biaya perolehan (*cost*) dan selanjutnya disesuaikan terhadap perubahan dalam bagian *venturer* atas aset bersih dari *joint venture* yang

¹⁴ Sulastiyono, Op.Cit, hal 385

terjadi setelah perolehan. Laporan laba rugi mencerminkan bagian *venturer* atau hasil usaha *joint venture*.

Bentuk Pengawasan Keuangan di Hotel Sahid Jaya Surakarta

Pengawasan keuangan Hotel merupakan bentuk dari fungsi auditing. Pengawasan keuangan merupakan bagian dari proses manajemen dalam mengendalikan kegiatan keuangan, supaya hasil yang dicapai sesuai rencana. Pengawasan digunakan untuk menghindari kesalahan-kesalahan dalam bekerja, pengawasan dilakukan dengan cara memeriksa secara rutin dan periodik dan bersifat konsidental (tambahan bila diperlukan). Pengawasan keuangan didasarkan pada buku kas umum, dan mengacu pada Financial Statement Hotel Sahid Jaya.

Adanya pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris, dan pengawas internal menunjukkan bahwa Hotel Sahid Jaya Hotel telah melakukan fungsi pengendalian. Kegiatan pengawasan dilakukan dengan berpedoman pada perencanaan yang telah ditetapkan dalam *financial Statement Hotel* yang dibuat setiap awal kegiatan. Pengawasan bertujuan untuk mendapatkan informasi yang nantinya dapat digunakan oleh Manajemen hotel sebagai umpan balik. Adanya pengawasan yang baik berdampak pada pembenahan sistem akuntansi yang akan semakin, baik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Seaman yang menyimpulkan bahwa perubahan sistem akuntansi sangat diharapkan dan sangat mempengaruhi kinerja.¹⁵

Pengawasan yang dilakukan baik oleh SPI maupun Komisaris untuk menuju pengawasan keuangan yang efisien dimaksudkan agar dalam pelaksanaan prosedur tidak menyimpang dari SOP yang telah ditetapkan dalam “*policy dan procedures Hotel*”, dalam melaksanakan tugas pengawasan berprinsip pada 4 hal yaitu: (1) adanya kepastian tidak terjadi penyimpangan pelaksanaan prosedur keuangan dan perencanaan yang telah ditetapkan, selain itu pengawasan dilakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan sumber daya manusia yang profesional, pengembangan organisasi, dan pelaksanaan tugas sesuai dengan struktur organisasi. (2) biaya yang

¹⁵ Alfred E. Seaman, 2006, “*Strategic Information Content And Performance: The Impact Of Management Accounting And Control System Change*”. The Review of Business Information Systems. Vol. 10, No. 1: pg. 59. diakses tanggal 02 Desember 2011 pukul 12.54 WIB

dikeluarkan untuk operasional diharapkan tidak melebihi dari anggaran yang telah ditetapkan, (3) pelaksanaan biaya sesuai dengan kebutuhan operasional yang telah digariskan dalam anggaran, (4) efisiensi biaya tetap mengacu pada sumber daya manusia yang tersedia, biaya akan dikeluarkan dan pelaksanaan pembelanjaan.

Konsepsi Sebuah Model Pengawasan Intern di Hotel Sahid Jaya Surakarta

Pengawasan intern di Hotel Sahid Jaya Surakarta, dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas pengawasannya. Komite Audit bertugas dan bertanggung jawab untuk memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris mengenai laporan dan atau hal-hal lain yang disampaikan oleh Direksi Hotel Sahid Jaya Surakarta serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian khusus dari Dewan Komisaris.

Adapun tugas dan tanggung jawab Komite Audit serta kebijakan yang telah dilakukan di tahun 2010 adalah: (1) Melakukan pengkajian atas pelaporan keuangan dan sistem pengendalian internal. (2) Mengawasi kepatuhan dan kepatutan pengelolaan usaha perhotelan terhadap hukum dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia yang berlaku. (3) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris. (4) Mengawasi dan mengevaluasi pekerjaan yang dilakukan oleh Internal Audit. (5) Mempromosikan dan menjaga pengendalian internal dalam melaksanakan usaha. (6) Mengetahui dan menganalisis risiko yang dihadapi oleh perusahaan, (7) Mengetahui, menganalisis, dan mengawasi setiap temuan yang terdeteksi oleh auditor internal dan eksternal. (8) Mengetahui dan memastikan perbaikan setiap temuan yang terdeteksi oleh auditor internal dan eksternal demi meningkatkan kinerja perusahaan.

Pengawasan intern terhadap pengelolaan keuangan yang baik dapat memberikan informasi yang tepat dan bermanfaat dalam mengatur strategi keuangan dimasa yang akan datang. Pengawasan intern dapat berjalan dengan baik apabila didukung oleh sistem akuntansi yang baik. Model pengawasan intern yang dilakukan oleh Komisaris dibantu oleh tim audit intern yang dibentuk, menunjukkan bahwa Sahid Jaya Hotel Surakarta telah menerapkan model pengawasan melekat dan menerapkan manajemen akuntansi yang canggih, hal ini tentunya dapat mendukung

kinerja perusahaan, seperti dikemukakan dalam hasil penelitian Naranjo, yang menyatakan bahwa manajemen akuntansi yang canggih mempengaruhi kinerja secara langsung melalui strategi. Fungsi Desain manajemen akuntansi dapat mendukung atau pun tidak dalam sebuah organisasi.¹⁶

Kesimpulan dan Saran

Pengelolaan administrasi keuangan di Hotel Sahid Jaya Surakarta meliputi kegiatan penyusunan laporan keuangan, pencatatan transaksi dan saldo dalam mata uang asing, pencatatan kas dan setara kas, piutang usaha, transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, persediaan, biaya dibayar dimuka, aset tetap, penurunan nilai aset, perpajakan, imbalan kerja, selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali, pengakuan pendapatan dan beban, laba per saham, kewajiban bersyarat, kapitalisasi biaya pinjaman, penyisihan penggantian peralatan operasi hotel, investasi dalam ventura bersama, hak minoritas dan aset bersih anak perusahaan, penyertaan saham pada perusahaan asosiasi, aset dan kewajiban keuangan, penggunaan taksiran-taksiran, dengan mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Pelaporan keuangan, Hotel Sahid Jaya Surakarta telah dilakukan sesuai dengan PSAK No. 12, “Pelaporan Keuangan Mengenai Bagian Partisipasi (*Interest*) dalam Pengendalian Bersama Operasi dan Aset (*Jointly Controlled Operations and Assets*)”, dan berpedoman pada sistem akuntansi perhotelan serta menyesuaikan dengan perundangan yang ada.

Pengawasan keuangan Hotel merupakan bentuk dari fungsi auditing. Pengawasan keuangan merupakan bagian dari proses manajemen dalam mengendalikan kegiatan keuangan, supaya hasil yang dicapai sesuai rencana. Pengawasan digunakan untuk menghindari kesalahan-kesalahan dalam bekerja, pengawasan dilakukan dengan cara memeriksa secara rutin dan pemeriksaan tambahan berdasarkan kebutuhan (konsidental). Pengawasan keuangan didasarkan pada buku kas umum. Pengawasan dilakukan oleh Dewan Komisaris dibantu oleh tim Audit intern (SPI), setiap triwulan berdasarkan laporan keuangan triwulan

¹⁶ David Naranjo, 2004, “*The Role of Sophisticated Accounting System in Strategy Management*”. The International Journal of Digital Accounting Research. Vol. 4, No. 8, pg. 125-144. diakses tanggal 04 Desember 2011 pukul 11.41 WIB

dengan mengacu pada *Financial Statement*. Selain terhadap fisik keuangan, pemeriksaan dilakukan berdasarkan standar prosedur operasi yang tertuang dalam “*policy and procedure*” yang telah ditetapkan.

Kegiatan pengawasan dilakukan dengan berpedoman pada perencanaan yang telah ditetapkan dalam *financial Statement Hotel* yang dibuat setiap awal kegiatan. Pengawasan bertujuan untuk mendapatkan informasi yang nantinya dapat digunakan oleh Manajemen hotel sebagai umpan balik. Adanya pengawasan yang baik berdampak pada pembenahan sistem akuntansi yang akan semakin baik.

Model Pengawasan Intern di Hotel Sahid Jaya Surakarta Sahid Jaya Surakarta, dilakukan oleh Tim Audit Intern yang dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas pengawasan. Komite Audit bertugas dan bertanggung jawab untuk memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris mengenai laporan dan atau hal-hal lain yang disampaikan oleh Direksi Hotel Sahid Jaya Surakarta serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian khusus dari Dewan Komisaris dengan tugas: (1) Melakukan pengkajian atas pelaporan keuangan dan sistem pengendalian internal. (2) Mengawasi kepatuhan dan kepatutan pengelolaan usaha perhotelan terhadap hukum dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia yang berlaku. (3) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris. (4) Mengawasi dan mengevaluasi pekerjaan yang dilakukan oleh Internal Audit. (5) Mempromosikan dan menjaga pengendalian internal dalam melaksanakan usaha. (6) Mengetahui dan menganalisis risiko yang dihadapi oleh perusahaan. (7) Mengetahui, menganalisis, dan mengawasi setiap temuan yang terdeteksi oleh auditor internal dan eksternal. (8) Mengetahui dan memastikan perbaikan setiap temuan yang terdeteksi oleh auditor internal dan eksternal demi meningkatkan kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini menyarankan bahwa dalam pengelolaan administrasi keuangan yang dilakukan oleh Hotel Sahid Jaya Surakarta, telah dilaksanakan dengan baik dengan mengacu pada akuntansi perhotelan dan PSAK yang sudah dilakukan oleh akuntan publik, untuk itu perlu dipertahankan. Demikian pula dengan bentuk pengawasan yang dilakukan oleh Komisaris yang dibantu oleh tim audit

internal (SPI) dengan berpedoman pada *financial Statement Hotel*, dan “*Policy and Procedure*” telah dilakukan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Anonymous. 2009. “*Intact Financial Management and Accounting System*”. Intacct Corporation in the United States. Tersedia: www.intacct.com.
- Manzza. 2010. *Pengertian Hukum & Hukum Ekonomi*. Tersedia: <http://zahara-17.blogspot.com/2010/03/resume-pengertian-hukum-hukum-ekonomi.html>, diakses tanggal 2 Januari 2012.
- Muchsin. 2002. *Hukum dan Kebijakan Publik*. Malang: Averroes Press.
- Naranjo, David. 2004. “*The Role of Sophisticated Accounting System in Strategy Management*”. *The International Journal of Digital Accounting Research*. Vol. 4, No. 8, pg. 125-144.
- Naranjo, David; Frank Hartmann. 2006. “*How Top Management Teams Use Management Accounting Systems to Implement Strategy: An Empirical Study*”. *Journal of Management Accounting Research*. Vol. 18, No. 1, pg. 21-53.
- Nasution, Suhartini. 2009. *Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas*. Jakarta: Salemba.
- Natangsa Surbakti. 2005. *Aktualisasi Hukum Pidana dalam Era Ekonomi Global*. *Jurisprudence*. Vol. 2. No. 1, hal. 56.
- Ohmori, Kenji. 2006. “*An Internet Accounting System*”. *The International Journal of Digital Accounting Research*. Faculty of Computer and Information Sciences, Hosei University. Tersedia: ohmori@k.hosei.ac.jp.
- Seaman, Alfred E. 2006. “*Strategic Information Content And Performance: The Impact Of Management Accounting And Control System Change*”. *The Review of Business Information Systems*. Vol. 10, No. 1: pg. 59.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastiyono, Agus. 2004. *Manajemen Penyelenggaraan Hotel*. Bandung: Alfabeta.
- Suryanto, Toto. 2004. *Pola Dasar Sistem Pengelolaan Keuangan untuk Hotel-Hotel Kecil dan Menengah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Wiyasha, IBM. 2010. *Akuntansi Perhotelan, Penerapan Uniform System of Accounts for The Lodging Industry*.